

PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI BERMAIN PERAN PADA SISWA
KELAS 3B SLTP NEGERI 1 SILO
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KARYA ILMIAH



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Accel. :
Terima :
No Induk :
Oleh :
Pembelian :
:Tel. 21 NOV 2002
SRS
Klass
418
470
P
e1

Budi Utomo

NIM. 010210402411

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

JULI 2002

MOTTO

“Lihatlah apa yang dikatakan, dan jangan kamu lihat siapa yang mengatakan.” (Hussein Bahreis J, *Kumpulan Hadist Shahih*. Jakarta: Mitra Gama Wijaya)



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada :

- 1) ayah dan ibunda tercinta;
- 2) istri yang selalu mendampingi, dan
- 3) semua guruku yang terhormat.



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI BERMAIN PERAN PADA SISWA
KELAS 3B SLTP NEGERI I SILO
TAHUN PELAJARAN
2001/2002

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.

oleh

Nama Mahasiswa : Budi Utomo
NIM : 010210402411
Angkatan Tahun : 2001
Daerah Asal : Situbondo
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 24 Agustus 1962
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Dra. Endang Sri W.
NIP. 131453128

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Kamis

Tanggal : 1 Agustus 2002

Tempat : Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

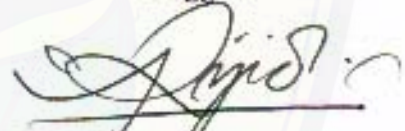
Tim Penguji

Ketua



Dra. Endang Sri W.
NIP.131453128

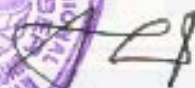
Anggota



Drs. Arief Rijadi, M.Si.
NIP. 132086414

Mengetahui

Dekan



Drs. Dwi Suparno, M. Hum.
NIP. 131274727

KATA PENGANTAR

Tak ada yang lebih pantas untuk mengawali, kecuali puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Pandai dan Maha Kuasa karena dengan rahmat dan hidayah – Nya karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Dalam karya ilmiah ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember, dan
- 6) dosen pembimbing.

Semoga semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian karya ilmiah ini mendapatkan amal jariah dan mudah-mudahan Tuhan membalas segala amal baik sesuai dengan yang telah dilakukannya.

Disadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih terdapat kesalahan atau kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan.

Dengan segala kerendahan hati diharapkan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia.....	5
1.4.2 Manfaat bagi Siswa.....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Berbicara.....	8
2.2 Jenis-jenis Berbicara.....	8
2.3 Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.....	9
2.4 Hubungan Antara Berbicara dengan Menyimak.....	9
2.5 Hubungan Antara Berbicara dengan Membaca.....	1
2.6 Metode Bermain Peran.....	1

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	9
3.2 Sasaran Penelitian	9
3.3 Teknik Penelitian	9
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	9
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus	10
3.3.3 Teknik Analisis Data	11
3.4 Instrumen Penelitian	11

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Siklus Pertama.....	12
4.2 Kesesuaian dengan Topik Pembicaraan.....	13
4.3 Kontak dengan Pendengar.....	14
4.4 Kemampuan Linguistik.....	14
4.5 Kelancaran Berbahasa.....	14
4.6 Penguasaan Materi	14
4.7 Siklus Kedua	15

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	18
5.2 Saran-saran	19
5.2.1 Saran untuk guru bahasa Indonesia.....	19
5.2.2 Saran untuk kepala sekolah	19
5.2.3 Saran untuk siswa	19

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Budi Utomo, Juli 2002, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Bermain Peran pada Siswa Kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2001/2002.

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.
Pembimbing : Dra. Endang Sri W.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Bermain Peran.

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Berbicara Siswa Melalui Bermain Peran pada Siswa Kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2001/2002." Judul tersebut dipilih karena keterampilan berbicara siswa Kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2001/2002 masih kurang. Untuk upaya peningkatan keterampilan siswa dipilih satu metode yaitu metode "Bermain Peran."

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran. Aspek-aspek keterampilan berbicara yang ditingkatkan adalah : (1) kesesuaian dengan topik pembicaraan, (2) kontak dengan pendengar, (3) kemampuan linguistik, (4) kelancaran berbahasa, dan (5) penguasaan materi.

Data diambil dari 40 siswa Kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo Jember. Seluruh siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa. Usaha penyelesaian masalah diawali dengan penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, penentuan korpus, dan penganalisisan data. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan dengan metode bermain peran.

Saran yang bisa diberikan adalah hendaknya guru bahasa Indonesia mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal kesesuaian dengan topik pembicaraan, kontak dengan pendengar, kemampuan linguistik, kelancaran berbicara, dan penguasaan materi. Siswa juga disarankan agar lebih meningkatkan kreativitasnya dan membiasakan untuk tidak takut, malu, dan ragu dalam berbicara sehingga keterampilan berbicaranya lebih baik. Selain itu kepala sekolah hendaknya juga tanggap terhadap segala kebutuhan guru, terutama sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam GBPP Bahasa Indonesia (Depdikbud,1994) dirumuskan bahwa pembelajaran bahasa merujuk pada empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aktivitas itu bertalian dengan aktivitas yang harus dilakukan siswa. Secara khusus pengajaran disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan yang diberikan dalam bentuk terpadu, sehingga dalam mengajarkan berbahasa perlu menanamkan keterampilan untuk mempraktikkan semua komponen agar dapat melakukan komunikasi secara efektif dan efisien.

Keterampilan berbahasa dalam Kurikulum 1994 harus diarahkan kepada kemampuan komunikatif untuk menyajikan gagasan-gagasan secara bermakna kepada orang lain baik lisan maupun tertulis. Untuk mencapai keterampilan tersebut, Kurikulum 1994 telah menuangkannya dalam bermacam-macam kegiatan pembelajaran. Wujud keterampilan membaca adalah kemampuan pemahaman bahasa, keterampilan menulis diarahkan kepada keterampilan linguistik, dan keterampilan kognitif dengan menggunakan sarana tulisan; keterampilan menyimak dititikberatkan pada kemampuan menangkap amanat yang disampaikan secara lisan; dan keterampilan berbicara mempunyai kaitan dengan semua keterampilan yang lain yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menyimak.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah khususnya di SLTP adalah membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan. Siswa bukan hanya sekedar belajar bahasa melainkan juga belajar berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan di kelas 3 adalah keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan seperti yang terdapat dalam Kurikulum Pendidikan Dasar 1993 yaitu melisankan naskah drama dengan penghayatan, menawarkan suatu pemberian atau hadiah dengan bahasa dan tata cara yang benar, menceritakan kembali berita yang didengar, menceritakan kembali secara lisan isi novel secara singkat, dan menanggapi berbagai kritik teman dengan memberikan alasan yang logis.

Keterampilan siswa dalam kegiatan tersebut tampak bertolak belakang. Di satu sisi siswa mampu menuangkan ke dalam bentuk bahasa tulis, akan tetapi mereka kesulitan jika disuruh menyampaikan secara lisan di depan kelas, walau mereka diberi kebebasan untuk menggunakan bahasanya sendiri. Kondisi siswa yang demikian itu dilatarbelakangi adanya kesulitan mengekspresikan dan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diakibatkan kurangnya pemahaman atau bentuk pemahaman yang masih verbal.

Tingkat pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam teks masih kurang. Mereka hanya dapat menceritakan informasi yang terdapat dalam teks dengan kalimat-kalimat yang sama dan belum merasa terlibat langsung dengan isi teks. Identifikasi aspek-aspek cerita dengan pengalaman hidup pribadi mereka masih belum dimilikinya. Jika siswa dapat merealisasikan salah satu tokoh menuju imajinasi akhirnya siswa akan dapat menciptakan hubungan-hubungan komunikasi antartokoh ke dalam kenyataan hidup. Melaksanakan pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia (Role - Playing) semua siswa akan memiliki bahan analisis untuk selanjutnya dipakai sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbahasa lisan secara lebih mendalam (Keraf, 1995:23).

Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan keterampilan menceritakan kembali siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Silo Tahun 2001/2002 masih mengalami kesulitan juga masih dalam tingkat pemahaman yang kurang. Oleh sebab itu, perlu diupayakan peningkatannya, karena itu dalam penelitian ini digunakan metode Bermain Peran.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali siswa kelas 3 tersebut dipilih responden siswa kelas 3 karena siswa kelas 3 secara psikologis harus sudah memiliki keberanian berbicara di depan orang banyak dibanding siswa kelas 2 dan kelas 1. Karena keterampilan berbicara sangat luas, maka keterampilan berbicara dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran "Memerankan bagian cerita atau drama, menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh dari pemeranan itu."

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama pada siswa kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2001/2002 berkaitan dengan : (1) kesesuaian dengan topik pembicaraan, (2) kontak dengan pendengar, (3) kemampuan linguistik, (4) kelancaran berbahasa, dan (5) penguasaan materi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiskripsikan kondisi objektif peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Silo Jember Tahun 2001/2002 dengan menggunakan metode bermain peran yang berkaitan dengan : (1) kesesuaian dengan topik pembicaraan, (2) kontak dengan pendengar, (3) kemampuan linguistik, (4) kelancaran berbahasa, dan (5) penguasaan materi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat membantu guru bahasa Indonesia untuk memperbaiki strategi belajar-mengajar sehingga guru dapat mengubah sikap dalam mengembangkan profesinya sebagai guru yang profesional di bidangnya.

1.4.2 Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar dari pasif menjadi aktif sehingga benar-benar hasil belajar siswa atau prestasi siswa dapat meningkat dan siswa berani tampil berbicara untuk mengemukakan pendapat baik dalam diskusi, ataupun dalam kegiatan komunikasi lainnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dikemukakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca tentang pengertian istilah-istilah berikut :

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dalam penelitian ini ditekankan pada keterampilan berbahasa lisan atau berbicara bukan bahasa tulis. Tetapi bukan berarti bahasa tulis diabaikan begitu saja, melainkan sebagai faktor pendukung dalam penelitian. Jadi, yang dimaksud peningkatan keterampilan berbicara dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan siswa untuk menceritakan kembali dengan bahasa lisan yang diperoleh dari hasil menyimak pemeranan drama berjudul "Bentrok dalam Asrama" karya Achdiat Kartamiharja.

2. Bermain Peran

Bermain peran atau role playing ialah sebuah teknik atau metode, dengan sejumlah siswa melaksanakan pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia tanpa latihan khusus sebelumnya. Dalam karya ilmiah ini bermain peran yang dimaksud adalah bermain peran berdasarkan naskah drama "Bentrok dalam Asrama," karya Achdiat Kartamiharja yang dilakukan oleh siswa tanpa diadakan latihan khusus sebelumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SLTP dapat dilakukan dengan beraneka ragam kegiatan, misalnya yang berkaitan dengan teks bacaan, hasil tulisan siswa, dan dengan apa yang mereka simak. Keterampilan berbicara juga dapat dilakukan dengan mendramatisasikan sebuah drama atau adegan tertentu. Oleh karena itu, dipaparkan teori tentang berbicara, pemeranan, dan metode bermain peran sebagai acuan kerangka teori dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2.1 Pengertian Berbicara

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam garis besarnya dikenal dua cara yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana. Komunikasi verbal yang dilakukan secara lisan itulah yang dimaksud dengan berbicara. Sedangkan yang termasuk kegiatan berbicara adalah berdialog atau bercakap-cakap, berdiskusi, bercerita, berdebat, wawancara, dan lain-lain. Sehingga yang dimaksud berbicara dalam karya ilmiah ini dibatasi pada kemampuan untuk menceritakan kembali naskah drama yang telah diperankan.

2.2. Jenis-jenis Berbicara

Kegiatan berbicara banyak ragamnya. Dari berbagai macam kegiatan berbicara diklasifikasikan menjadi dua yakni kegiatan berbicara yang bersifat informal dan kegiatan berbicara yang bersifat formal. Kegiatan berbicara informal meliputi : tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk. Sedangkan kegiatan berbicara formal meliputi : ceramah, perencanaan dan penilaian, interview, prosedur parlementer, dan bercerita (Logan, 1994:15). Dari pembagian tersebut jelas bahwa bercerita merupakan bagian dari kegiatan berbicara. Maka berdasarkan teori tersebut kegiatan bercerita dengan didahului metode bermain peran dilaksanakan dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa.

2.3 Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Keterampilan erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Oleh karena itu semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbicara berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1990:1). Sedangkan Zainudin (1991:17) menyebutkan bahwa berbicara disebut juga dengan keterampilan berbahasa lisan. Dari kedua linguist tersebut jelas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan bahasa lisan.

2.4 Hubungan Antara Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung atau komunikasi tatap mata. Hal yang menunjukkan eratnya hubungan itu adalah :

- a. Ujaran dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu contoh atau model yang disimak atau yang direkan oleh anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
- b. Kata-kata yang dipakai atau dipelajari anak ditentukan oleh perangsang yang ditemui dan kata-kata itu paling banyak memberi bantuan dalam penyampaian ide-ide atau gagasan mereka.
- c. Ujaran anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya tinggal; misalnya penggunaan kata, logat, pola kalimat.
- d. Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Karena itu anak akan tertolong kalau mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.
- e. Berbicara dengan bantuan alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik, sebab anak umumnya meniru bahasa yang didengarnya.
- f. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang (Tariga, 1990:4).

2.5 Hubungan Antara Berbicara dengan Membaca

Perkembangan kecakapan berbahasa lisan erat hubungannya dengan kesiapan baca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman yang mengun-tungkan. Serta keterampilan bagi pengajaran membaca. Kemampuan terse-but mencakup : ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar dan logis. Hal yang sangat jelas menunjukkan hubungan antara keduanya adalah pada saat guru mengajarkan kosa kata khusus mengenai bahan bacaan yang harus diajarkan secara langsung. Dalam hal ini guru hendaknya mendiskusikan kepada siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka mulai membacanya.

Dari uraian di atas jelas bahwa menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan berbahasa saling berkaitan. Pembicara bisa secara bergantian menjadi penyimak dan sebaliknya penyimak bisa menjadi pembicara dalam kegiatan berkomunikasi lisan. Dan berkomunikasi lisan atau berbicara merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa karena berbicara pastilah menggunakan bahasa lisan. Selain itu siswa tidak akan bisa berbicara jika tidak memiliki pengetahuan kebahasaan misalnya tentang kalimat, kata, makna, ide, dan lain-lain. Begitu juga kegiatan membaca tidak lepas dari kegiatan lainnya misalnya dengan kegiatan menyimak karena dalam kegiatan menyimak bisa dilakukan dengan menyimak pembacaan dari siswa lain.

2.6 Metode Bermain Peran

Gorys Keraf dalam Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 2 menyebutkan bahwa metode bermain peran (role playing) ialah sebuah teknik atau metode, dengan sejumlah peserta melaksanakan pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia tanpa latihan sebelumnya. Pementasan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih itu dipakai sebagai bahan analisis oleh kelompok atau para hadirin. Subandiyah (1995:132) juga menyebutkan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam hubungannya dengan pendekatan komunikatif dengan cara belajar siswa aktif. Salah

satunya meliputi metode bermain peran (sosiodrama). Pada dasarnya seorang anak masih senang bermain dan meniru, guru harus dapat memanfaatkan kondisi demikian ini. Unsur yang paling menonjol dalam bermain peran adalah unsur hubungan sosial. Dengan kata lain proses sosialisasi anak akan lebih cepat terbentuk dengan penerapan metode sosiodrama.

Dalam bermain peran peserta didik dapat : (1) mencoba menempatkan dirinya sebagai tokoh atau pribadi tertentu, (2) berlaku sebagai benda-benda, misalnya pura-pura sebagai gunung, pohon, awan. Melalui aktivitas semacam ini peserta didik dilatih mengembangkan daya imajinasinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan metode sosiodrama, khususnya oleh guru yang mengajar di kelas rendah. Untuk kelas ini guru tidak perlu menyusun suatu cerita secara khusus. Guru cukup menggambarkan isi cerita secara garis besar, kemudian peserta didik di-suruh menjadi pemeran-pemeran yang ada dalam cerita. Mereka memerankan tingkah laku tokoh secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Sedangkan untuk kelas yang lebih tinggi, sekurang-kurangnya diperlukan langkah-langkah penyusunan cerita yang lebih sistematis, diantaranya : (a) menetapkan topik, (b) menyusun kalimat-kalimat untuk pemeran, (c) menentukan anggota pemeran, (d) tiap anggota pemeran mempelajari tugasnya sendiri-sendiri, (e) pelaksanaan permainan langkah-langkah tersebut di dalam kelas. Pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tujuan serta jenis permainan peran. Bermain peran dapat berbentuk drama, sosiodrama, atau pantomim (Subandiyah, 1995:138). Bermain peran berdasarkan naskah drama merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini. Naskah drama yang dipilih tentunya naskah drama yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Dalam hal ini naskah drama sudah tercantun dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 3, sehingga siswa mudah mempelajarinya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Dengan metode ini dapat diperoleh gambaran objektif tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo Tahun 2001/2002 dengan menggunakan metode bermain peran. Data yang diambil, merupakan data alamiah yang diambil dari salah satu kegiatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu menceritakan kembali berdasarkan naskah drama. Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan Winarno Surahmat bahwa langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh peneliti adalah : (1) data yang diambil (dikumpulkan) mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis; (3) penjelasan dengan teliti dan terinci baik mengenai dasar metodologinya maupun mengenai detailnya (teknis) secara khusus; (4) penjelasan prosedur pengumpulan data; (5) pemberian alasan yang kuat terhadap penggunaan teknik-teknik tertentu (Moloeng, 1975:132). Metodologi tersebut sesuai dengan penelitian ini untuk itu rancangan tersebut dianut dan diterapkan dalam penelitian ini.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 3B SLTP Negeri 1 Silo tahun pelajaran 2001/2002. Penelitian sasaran itu berdasarkan pada suatu alasan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas 3B masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada lampiran berupa daftar nilai keterampilan siswa sebelum diberi tindakan dengan bermain peran.

3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara berurutan mengenai : (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penentuan corpus, (3) teknik analisis data.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran, maka teknik yang digunakan adalah pemberian tugas kepada

sebagian siswa untuk membaca naskah, kemudian sebagian siswa ditunjuk bermain drama (sosiodrama) dan siswa lain yang tidak itu bermain peran, menyimak. Setelah itu dilanjutkan dengan penugasan kepada siswa untuk menceritakan kembali naskah drama. Penceritaan kembali oleh siswa tersebut dilakukan dua kali yaitu sebelum diberi tindakan berupa bermain peran dan sesudah ada permainan peran. Penceritaan siswa tersebut berupa keterampilan berbicara siswa yang direkam dalam kaset serta dievaluasi dan dianalisis.

3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus penelitian ini adalah data yang diambil dari siswa kelas 3B sejumlah 40 orang yang kemudian dibentuk kelompok. Pemilihan kelompok siswa didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diketahui sebelumnya. (Sutrisno, Hadi, 1972:82). Sesuai dengan teori tersebut seluruh siswa kelas 3B sejumlah 40 siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa. Tiap kelompok ditunjuk pemeran-pemeran sesuai dengan jumlah pemeran yang ada dalam naskah. Sebelum diberi tindakan, siswa membaca naskah secara perorangan kemudian menceritakan kembali secara lisan. Pada tahap berikutnya secara berkelompok siswa mempelajari kembali naskah tersebut kemudian memerankannya di depan kelas. Di tahap berikutnya siswa disuruh menceritakan kembali untuk kedua kalinya.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan berpedoman pada kriteria-kriteria yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang berupa nilai keterampilan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan, cerita berupa sinopsis siswa sesudah dan sebelum diberi tindakan, direkam, dicatat, dan dinilai. Dalam hal penilaian, tidak semua indikator suatu variabel mempunyai bobot yang sama. Hasilnya, responden yang memiliki skor lebih tinggi pada suatu indeks juga memiliki kualitas yang lebih baik dalam hal yang dinilai (Singarimbun, 1999:110).

Dalam proses penilaian digunakan kriteria-kriteria untuk menentukan meningkat tidaknya keterampilan berbicara siswa. Kriteria tersebut adalah seperti tabel di bawah ini.

INDEKS NILAI KETERAMPILAN BERBICARA

Pertanyaan	Sangat baik	baik	cukup	Kurang baik	Sangat kurang
	5	4	3	2	1
Kesesuaian dengan topik pembicaraan					
Kontak dengan pendengar					
Kemampuan linguistik					
Kelancaran berbahasa					
Penguasaan materi					

KRITERIA PENILAIAN

Kriteria	Nilai	Skor
Sangat baik	80-85	22-25
Baik	70-75	18-21
Cukup	65-70	14-17
Kurang	50-55	9-13
Sangat kurang	40-45	5-8

Siswa dinyatakan terampil jika siswa tersebut bisa mencapai jumlah skor 14-17 atau nilai 65-70. Sedangkan siswa yang mencapai skor 11-13 atau nilai 40-55 dinyatakan kurang terampil berbicara.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan siswa sebagai instrumen (human instrumen). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini yang sesuai untuk mendeskripsikan tentang keterampilan berbahasa lisan (berbicara) siswa kelas 3B di SLTP Negeri 1 Silo. Karena objeknya siswa dan yang dianalisis adalah keterampilan berbicara maka instrumen penelitian ini juga menggunakan alat berupa rekaman kaset (tape recorder).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan .

Dalam pembelajaran apresiasi sastra pada umumnya, guru bahasa Indonesia dituntut memiliki keahlian dalam memilih dan menemukan metode yang tepat. Dengan pendekatan role-playing atau bermain peran dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia lebih mengasyikkan. Karena semua kegiatan diarahkan kepada pemberian kesempatan bagi pengalaman belajar siswa dengan materi-materi bahasa yang otentik.

Pelaksanaan metode bermain peran dengan menggunakan naskah drama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa mencakup beberapa aspek yang harus ditingkatkan yaitu kesesuaian dengan topik, kontak dengan pendengar, kemampuan linguistiknya, kelancaran bicarannya, dan penguasaan terhadap materi.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SLTPN 1 Silo tahun 2001/2002 dengan metode role-playing dapat digambarkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa berkaitan dengan aspek (1) kesesuaian dengan topik pembicaraan, (2) kontak dengan pendengar, (3) kemampuan linguistik, (4) kelancaran berbicara, dan (5) penguasaan materi.

Hasil belajar berbicara dengan menggunakan metode bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Dan yang terpenting belajar dari keterbatasan seorang guru ternyata apabila pembelajaran yang tersaji dengan pendekatan yang sesuai akan mampu memberikan pengalaman apresiasi kepada siswa secara maksimal, guna mencapai tujuan yang diharapkan guru.

Topik pembicaraan siswa sudah mengena karena dengan latihan dan contoh dari guru berpengaruh baik. Selain itu, siswa menghayati peran sehingga siswa dapat mengadakan kontak dengan pendengar dengan baik. Dengan bimbingan guru siswa dapat memahami isi drama sehingga kemampuan linguistiknya menjadi lebih baik. dan karena siswa menjiwai perannya maka siswa dapat berbicara dengan lancar. Hal ini didukung dengan penguasaan materi.

5.2. Saran

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menyusun strategi atau teknik belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi. Dengan pertimbangan bahwa kelas adalah sebuah lingkungan belajar tempat siswa termotivasi untuk mengadakan penjelajahan pengalaman membaca, menyimak atau berbicara berdasarkan ketajaman kemampuan meresponnya. Respon-respon itu tergantung pada seberapa matangnya pengalaman apresiasi siswa untuk mendukung asumsi tersebut dan memperjelas peranan guru dan siswa berikut disarankan.

5.2.1 Saran untuk Guru bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia hendaknya memanfaatkan kelas untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar menjelajahi kemungkinan-kemungkinan dan mengembangkan pemahaman terhadap karya sastra. Sehingga guru bahasa Indonesia harus sanggup menjadi pandangan, perespon dan pembantu (memecahkan masalah; jika ada). Daripada hanya sebagai seorang pemberi informasi. Dengan pendekatan role-playing, guru Bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan dalam berbicara terutama pada aspek penguasaan siswa terhadap topik, kontak siswa sebagai pembicara dengan pendengarnya, kemampuan linguistiknya, kelancaran berbahasanya, dan penguasaan materi dengan melatih siswa sejak kelas 1.

5.2.2 Saran untuk Kepala Sekolah

Berhubung kepala sekolah menjadi tumpuan guru untuk melakukan aktivitas mengajar, maka hendaknya kepala sekolah tanggap terhadap segala kebutuhan guru dalam rangka melaksanakan semua program pembelajaran. Kepala sekolah juga harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan penelitian terhadap temuan-temuan guru di kelas dan menyediakan fasilitas berupa tape recorder sehingga dengan sikap seperti itu guru terutama untuk guru bahasa Indonesia sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah atau minimal guru yang bersangkutan dapat bekerja lebih baik.

5.2.3 Saran untuk Siswa

Siswa hendaknya mau berlatih dengan sungguh-sungguh berbicara di depan kelas. Untuk itu siswa tidak perlu takut, malu, dan ragu dalam belajar berbahasa sehingga keterampilan berbicaranya bisa lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah, dkk. 1998. *Peruntun Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: YA3
- Keraf, Gorys. 1995. *Terampil berbahasa Indonesia 2 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 2*. Jakarta: Dikbud
- Moloeng. 1975. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Nursisto. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Jakarta: Mitra Garma Widya
- Poerwodarminto, W. J. S. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Singarimbun, Masri (ed). 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3 ES
- Subandijah. 1995. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Hadi. 1972. *Metodologi Resech*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tarigan, Djago. 1994. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tjokroatmojo. 1985. *Drama sebagai Pengantar*. Jakarta: Depdikbud
- Zainudin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum pendidikan Dasar*. Jakarta: Dikbud
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Action Research*. Jakarta: Dikbud

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA KELAS 3B
SLTP NEGERI 1 SILO Tahun pelajaran: 2001/2002

Kelompok I

1. Abdurrahman saleh
2. Achmat Rivan Saleh
3. Adi Wicaksono
4. Agus Ribudianto
5. Agustin Andriati
6. Ahmad Berdiyan
7. Andi Setiawan
8. Arik Mardianto

Kelompok II

9. Beni Ardiansah
10. Delvin Isnain
11. Dian Ita Sari
12. Didik Haryadi
13. Dwi Sugiastutiok
14. Edi Kurniawan
15. Erfan Susanto
16. Fakhri Prestanti

Kelompok III

17. Feri Triadi
18. Fresty Dwi Yunita
19. Galih Feri Agung
20. Imam Mahmudi

21. Imamun Khoiri

22. Ishat Anwar
23. Mamik Ida A.
24. Moh. Nurus Samsi

Kelompok IV

25. Novita Dwi A.
26. Nur Ida Kurniawati
27. Purnomo Latif
28. Rahil Mei Tika
29. Ria Agustina
30. Ria Elit Julianing
31. Rian Putra
32. Rita Era Ramasari

Kelompok V

33. Ruruh Angesti Puri
34. Sesti Yulika F
35. Siti Lutfiatu F.
36. Siti Romlah
37. Sofyan Andre
38. Sri Wahyuni Tri Y.
39. Tri Agus Efendi
40. Winda Yumani R.

Lampiran 2

RENCANA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SLTP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Cawu	: 3/II
Tahun Pelajaran	: 2001/2002
Materi Pokok	: Mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar.
Sub Materi Pokok	: Bermain Peran
Alokasi Waktu	: 2X45 menit

A. Kemampuan Dasar

Bermain peran yang menimbulkan kesan sedih, gembira, takut, heran, prihatin mengenai sesuatu yang dialaminya.

B. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

1. Proses

Dapat menampilkan drama dari hasil menyimak.

2. Produk

Dapat mengungkapkan hasil apresiasi dengan bahasanya sendiri dalam bentuk lisan.

3. Sikap

Dapat merefleksikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengembangan Kecakapan Hidup

1. Kesadaran Diri

Mempunyai kesadaran akan sopan santun dalam berbicara.

2. Kecakapan Sosial

Dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik.

3. Kecakapan Akademis

Memiliki keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain secara tepat.

D. Metode Pembelajaran/Strategi Belajar

1. Metode Role Playing (bermain peran)
2. Pembelajaran Siswa Aktif/Komunikatif

E. Sumber Belajar

Naskah Drama Bentrokan dalam Asrama

F. Alat dan Bahan Pelajaran

Alat : tape recorder

Bahan Pelajaran : Terampil Berbahasa Indonesia 3 oleh H. Abdullah Arsbary

G. Kegiatan Belajar-Mengajar

1. Kegiatan Awal

- a. siswa mendengarkan ceramah guru tentang drama;
- b. siswa diminta untuk membaca naskah drama Bentrokan dalam Asrama karya Achdiat Karta Miharja untuk diapresiasi.

2. Kegiatan Inti

- a. delapan siswa wakil dari delapan kelompok diminta untuk menceritakan kembali naskah drama Bentrokan dalam Asrama;
- b. diskusi tentang tokoh, watak, alur cerita drama Bentrokan dalam Asrama dipandu oleh guru;
- c. siswa berkelompok untuk memilih/menentukan salah tokoh cerita yang sesuai untuk diperankan oleh salah satu wakil kelompok;
- d. perwakilan kelompok disatukan untuk memainkan naskah drama secara utuh, sedang siswa yang lain menyimak;
- e. seorang siswa yang ikut terlibat dalam pemeranan, ditunjuk untuk menceritakan kembali isi cerita secara utuh untuk kedua kalinya.

3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan penegasan kembali mengenai isi, alur, karakter tokoh cerita drama Bentrokan dalam Asrama yang benar.

H. Evaluasi

Ceritakan kembali naskah drama Bentrokan dalam Asrama dengan bahasamu sendiri!

Lampiran 3

NASKAH DRAMA

Tema : BENTROKAN DALAM ASRAMA

(drama satu babak)

Para pelaku : 1. Anas : 14 tahun (siswa SLTP)
2. Hadi : 16 tahun (siswa SLTP)
3. Hasan : 15 tahun (siswa SLTP)
4. Pak Yoso : 45 tahun (bapak asrama)
5. Amat : 20 tahun (pelayan asrama)
6. Tini : 18 tahun (kakak Hadi)

Ilustrasi Musik

Keadaan pentas : Panggung merupakan sebuah ruangan besar, tempat anak-anak asrama baca-baca atau becakap-cakap. Di sebelah kiri, dekat dinding, depan sebuah meja kecil, duduk seorang anak muda Hasan. Ia menghadap ke tengah ruangan, asyik menulis. Sebentar-sebentar penanya dicelupkannya ke dalam tinta, dan sebentar pula menyapu-nyapu rambutnya ke belakang. Rambutnya panjang, kulit mukanya kuning berbintik-bintik penuh jerawat, matanya sipit. Badannya kurus. Di tengah-tengah ruangan ada lagi sepasang kursi dengan meja satu. Di sana duduk dua orang lagi anak muda. Mereka berhadap-hadapan sedang bermain catur. Yang seorang rambutnya keriting, badannya tegap, kuat dan sehat. Hadi namanya. Berlainan sekali dengan badan yang dihadapinya. Anas, nama anak muda ini. Ia berkaca mata

Hadi : "Hai, ngantuk kau! Sekarang giliranmu!"

Anas : (dengan tenang memindahkan anak caturnya).

Hadi : (memindahkan anak catur dan membentak pula)

"Lekas, Anas, jangan mengantuk saja!"

Hasan : (turut berbicara)

"Memang Si Anas suka mengantuk."

- Anas : (membuka kacamatanya dan menggosok-gosok gelasny dengan sapu tangan).
- Hadi : "Ayo giliranmu! Jangan main kaca mata saja !"
- Anas : (dengan tenaga pula memindahkan kudanya).
"sekak!"
- Hadi : (terkejut). Sekak? Benar sekak ?"
- Anas : "Ya, sekak."
- Hadi : (berpikir sejenak dan memindahkan anak caturnya).
- Anas : (berteriak gembira). "Sekak mat, Hadi."
- Hadi : (melongo).
- Hasan : (menoleh ke dua anak tersebut)
"Kau kalah, Hadi?"
- Hadi : (tiba-tiba menyapu papan catur sehingga semua anak catur jatuh berantakan).
- Anas : (mengumpulkan semua anak catur dan dimasukkan ke dalam kotak. Kemudian keluar dengan tidak berkata sepatah kata juga).
- Hasan : (mendekati Hadi).
"sebetulnya bukan karena kau kalah pandai, Hadi. Tetapi kau kurang waspada. Kau tahu bukan bahwa Si Anas itu licik ?"
- Hadi : (diam acuh tak acuh).
- Hasan : "Dan bukan bermain catur saja, tetapi di dalam segala hal ia licik, tidak sportif. Lagi pula, ia suka menyombongkan diri dan biasa menjelek-jelekkkan orang lain."
- Anas : "Aku tidak mau pergi sebab aku tidak berdosa kepadamu."
- Hadi : "Kau ingin saya tempeleng lagi ?"
- Anas : "Aku mau pergi setelah aku mengerti kesalahanku."
- Hadi : "Tidak usah mengerti! Ini bukan berhitung, bukan aljabar dan bukan pelajaran lain, Pergi!"
(hadi mendorong Anas tetapi Anas melawannya. Mereka hampir bergelut. Tiba-tiba terdengar suara orang mendehem di luar").

- Hasan : "Ada orang, ada orang, jangan bergelut di sini. Nanti teruskan di alun-alun saja!"
- Anas : "Baiklah aku akan pergi karena kau tidak sanggup memberi alasan, kau tidak sanggup mempertanggungjawabkan perbutanmu."
- Hadi : "Aku tidak usah bertanggungjawab kepadamu. Dan awas kalau berani mengadakan hal ini kepada Pak Yoso!"
(Anas pergi, Hadi menolch kepada Hasan).
- Hadi : "Gila dia...kurang ajar benar!"
(Hadi merengut sambil bertolak pinggang).
- Hasan : "Cukuplah Hadi, kau sudah memberi pelajaran kepadanya....ha,...ha,...ha... dia rasakan sekarang."
- Hadi : (masih merengut kemudian duduk di meja).
- Hasan : "Hadi, Aku tidak mengerti mengapa kau masih mau bergaul dengan anak semacam Anas. Apakah kau lupa apa yang telah diperbuat Si Anas terhadap dirimu?"
- Hadi : "Saya tidak mengerti maksudmu, Hasan!"
- Hasan : "Masak kau lupa?"
- Hadi : (mengingat-ingat).
"Menurut ingatanku kaulah yang pernah bertengkar dengan Anas."
- Hasan : "Benar, aku pernah bertengkar dengan Anas, tetapi hal itu belum seberapa. Aku hanya dituduh menjiplak pekerjaannya. Lain persoalannya dengan kau...."
- Hadi : "Aku ? Mengapa aku ?"
- Hasan : "Ha, ha, ha... masak kau lupa. Hadi ? Ha, ha, ha,..."
- Hadi : (membentak). "Kau gila, Hasan! Apa yang kau tertawakan ? Aku tidak mengerti!"
- Hasan : "Kau lupa tentang fitnah Anas kepadamu, Hadi ?"
- Hadi : (semakin tak sabar, kemudian meloncat dari atas meja mendekati Hasan). "Fitnah bagaimana?"
- Hasan : "Bukankah kau dituduh mencuri pulpennya?"

- Hadi : "Scingat saya dia tidak menuduh, hanya menanyakan pulpennya kepadaku."
- Hasan : "Tetapi tahukah kau, Hadi, bahwa pulpen Anas itu sebenarnya tidak hilang!"
- Hadi : "Tidak hilang?"
- Hasan : "Ya, tidak hilang. Pulpen itu dijualnya, dan karena dia benci kepadamu maka kau dituduhnya mencuri."
- Hadi : "Tetapi aku tahu bahwa dia tidak menuduh aku."
- Hasan : "Benar, Hadi. Dia memang tidak menuduh secara terang-terangan. Tetapi tahukah kau bahwa kau diadukannya kepada Pak Bas?"
- Hadi : (menggelengkan kepala)
"Mengapa Pak Bas tidak menghukum aku?"
- Hasan : "Karena Anas tidak dapat memberikan bukti-bukti yang nyata."
- Hadi : "Bagaimana kau dapat mengetahui hal itu semua?"
- Hasan : "Begini. Waktu itu sedang istirahat. Ketika Anas sedang mengadakan hal ini kepada Pak Bas di dalam kelas, secara kebetulan aku masuk mau mengambil buku ilmu bumi. Kudengar apa yang dipercakapkan. Lalu aku pura-pura mencari buku, agar dapat kudengar semua laporan Anas itu."
- Anas : (mau menyambut Hadi dan menyampaikan sesuatu kepadanya, tetapi ia terkejut melihat Hadi, mukanya merah padam)
- Hasan : (menyingkir ke tepi dan duduk di kursi).
- Hadi : (tiba-tiba suaranya mengguntur dan menuding ke arah Anas).
- Anas : (sangat tercengang).
- Hadi : (tetap menuding ke arah Anas)
"Kau kira aku takut diusir dari sini karena menempeleng kau? Nah, rasakan!" (Hadi menempeleng Anas dan Anas mengelak sehingga kacamatanya jatuh).
- Hadi : "Coba adukan lagi kepada Pak Yoso! Aku tidak takut!"
- Hasan : (melengos dan menyembunyikan senyum gembira).

- Anas : (dengan tenang). "Nanti dulu, Hadi. Siapa yang mengadu kepada Pak Yoso ?"
- Hadi : "Huuh, jangan pura-pura bodoh!"
- Anas : (Panas hatinya dan lupa bahwa Hadi lebih besar dan lebih kuat. Ia siap menyerang Hadi, tiba-tiba Pak Yoso datang).
- Pak Yoso : "Ada apa ribut-ribut ? Ada apa ?"
(semuanya diam)
- Pak Yoso : (memperhatikan sekeliling kemudian berkata kepada Hadi).
"Mengapa kau membentak-bentak, Hadi ?"
Siapa yang kau marahi ? Anas ?
- Hadi : (mula-mula diam tetapi kemudian menjawab).
"Dia pengkhianat, Pak!"
- Pak Yoso : "Pengkhianat ? Pengkhianat bagaimana ?"
- Hadi : "Dia suka mengadu."
- Pak Yoso : "Kepada siapa ia mengadu, dan apa yang diadukannya ?"
- Hadi : "Dia mengadu kepada Bapak."
- Pak Yoso : "Mengadu kepadaku ? Kapan ? Aku tidak tahu-menahu."
- Hadi : "Karena tadi Bapak memanggil dan memarahi saya. Kata Bapak saya pernah menempeleng Anas."
- Pak Yoso : (tersenyum dan mengangguk-angguk).
"O, begitu ?" (lalu melirik ke arah Amat).
- Amat : (berkata dengan gugup).
"Eh,oh,..... sa....saya yang mengadu."
- Hadi : (tunduk dan malu).
"Saya meyesal, Pak, saya salah duga."
- Anas : (tersenyum riang).
- Pak Yoso : (melirik ke arah Anas).
"Mengapa kacamatamu pecah, Anas ?"
- Anas : (diam).
- Pak Yoso : "Mengapa kacamatamu pecah, Anas ?"

- Anas : (tetap diam).
- Hadi : "Karena saya tampar, Pak."
- Pak Yoso : "Bagus, bagus tabiatmu, Hadi. Tadi baru kukatakan kepadamu bahwa kau akan kulepas dari asrama dan kucabut tunjangan sekolahmu, kalau kelakuanmu tidak senonoh. Tetapi peringatan itu kau anggap sepi. Mentang-mentang kau paling besar dan paling kuat di sini. Hadi coba lihat aku!"
(Hadi yang semula tunduk lalu memandang Pak Yoso)
"Kau sudah sering melanggar tata tertib. Karena itu kamu harus meninggalkan asrama ini dan tunjanganmu kucabut!" (setelah itu Pak Yoso pergi).
- Anas : (mengejar Pak Yoso).
"Pak, Pak! Nanti dulu, bolehkah saya mengajukan sedikit permohonan?"
- Pak Yoso : "Ayahmu meninggal?"
(keadaan menjadi sunyi kembali, lalu Anas berkata).
- Anas : "Saya rasa masih dapat mengejar kereta api jam dua. Sekarang baru jam satu kurang seperempat."
- Tini : (dengan lesu) "Ya, Hadi."
- Pak Yoso : "Cepat-cepat saja..... Hadi, pergilah berkemas dulu!"
- Hadi : "Baiklah Pak, saya permisi dulu."
(Tini dan Hadi keluar)
- Pak Yoso : "Anas, sekarang aku tahu mengapa kau mohon agar hukuman Hadi kutanggungkan."
- Anas : (mengangguk).
- Hasan : (dengan suara rata). Kasihan dia.
- Pak Yoso : "Ya, ia baru kehilangan ibunya setengah tahun yang lalu, sekarang kehilangan ayahnya."
- Hasan : "Memang kasihan, apalagi kalau ia harus pergi dari sini."
"Tetapi...ya, salahnya sendiri, mentang-mentang bekas gerilya, lancang tangan."



- Anas : (membentak). "Ah kau terlalu banyak omong, Hasan!"
(diam) (Tiba-tiba hadi masuk dengan membawa tas lalu menjabat tangan Anas).
- Hadi : (dengan terharu). "terima kasih, Anas."
(Pak Yoso dan Anas keheran-heranan).
- Anas : "Mengapa kau berterima kasih kepadaku, Hadi ?"
- Hadi : "Terima kasih atas kebaikan budimu."
(kemudian ia mengeluarkan buku-buku dari dalam tas).
- Hadi : "Maafkan karena niat saya yang jahat."
- Anas : "Itu buku-buku saya."
- Hadi : "Benar, ini buku-bukumu. Tadi kuambil dari kamarmu dengan maksud jahat."
- Anas : "Maksud jahat bagaimana, Hadi ?"
- Hadi : "Maafkan, karena hasutan seseorang saya mencuri buku-bukumu agar kau tak dapat belajar."
- Anas : "Siapakah yang menghasut ?"
(Hasan tampak gelisah).
- Hadi : (melirik ke arah Hasan).
- Hadi : "Biarlah, Anas. Penyesalanku tidak tertebus dengan sepuluh arloji."
- Anas : (kepada Pak Yoso). "Bagaimana permohonan saya tadi, Pak ?"
(menyesal)
"Anas, sebaiknya pputusan Pak Yoso tetap kujalankan karena saya telah bersalah." (melirik ke arah Hasan). "Lagi pula, karena hasutan orang saya telah mencuri dengan maksud rendah." (Hasan gelisah lagi).
- Pak Yoso : "Hadi, sikapmu jantan sekali. Karena itu putusanku akan kupertimbangkan."
- Hadi : "Tidak Pak, tak perlu. Saya harus pergi dari sini karena saya harus bekerja untuk adikku yang masih kecil-kecil." (semuanya terharu)
- Tini : "Hadi, marilah.....sudah setengah dua."
- Hadi : "O ya, permisi, Pak. dan selamat tinggal, Anas."

Anas : “Baiklah, mari kuantar sampai ke stasiun.”

(setelah semua pergi, Pak Yoso berkata kepada Hasan).

Pak Yoso : “Hasan, kau telah berbuat busuk.” (Hasan mengerut).

Sebagai peringatan, tulislah dalam buku tulis “Saya mengubah keluanku” 300 kali dan besok harus selesai. Selama tiga minggu ini kau tidak boleh keluar dari asrama. (Pak Yoso keluar).

Ilustrasi musik penutup.



Lampiran 4

Dialog Siswa

Dalam dialog nama tokoh adalah nama pemeran, kalimat-kalimat yang muncul adalah kreasi siswa setelah membaca naskah aslinya yang disalin dari hasil rekaman.

Para pemain/pemeran:

Winda sebagai Anas

Fresti sebagai Pak Yoso

Sesti sebagai Hasan

Ria sebagai Hadi

Fakih sebagai Tini

Purnomo sebagai Amat

Ria : Hai ngantuk kau. Sekarang giliranmu. Lekas jangan ngantuk saja. Ayo, jangan main kaca mata melulu.

Winda : Sekak.

Ria : Sekak? Benar sekak?

Winda : Ya sekak. Sekak mati.

Sesti : Ah, kamu kalah Di. (sambil mendekati Hadi) Bukannya kamu kalah pandai tapi kamu itu permainannya licik. Terlalu licik. Sudahlah kamu jangan terlalu emosi. Memang dia kalau main catur licik. Bukan cuma main catur saja. Dia selalu curang sama orang. Sering ngomongin orang lagi. Meskipun dia licik dia seneng ngomogin orang lho.

Ria : Maksudmu gimana sih?

Sesti : Masak kamu nggak ngerti? Kamu sering dijelek-jelekan sama Anas.

Ria : Aku tidak pernah merasa dijelek-jelekan sama Anas.

Sesti : Kamu saja yang tidak tahu.

Ria : Ayo pergi kau.(emosi setelah dipanasi)

Winda : Aku disuruh pergi?

Ria : Kau ingin saya tempeleng lagi?

Winda : Pokoknya aku tetap tidak mau pergi karena aku tidak punya kesalahan.

Sesti : Diam..diam. Ada orang di luar nanti kita bereskan di alun-alun.

- Winda : Pokoknya aku tetap tidak mau pergi. Aku tidak mau pergi karena aku tidak tahu apa kesalahanku.
- Ria : Kamu tidak usah ngerti kesalahanmu. Ini bukan begitu. Ini bukan masalah aljabar ini masalah kita. Pergi kau!
- Sesti : Diam ... diam ada orang.
- Fresti : Ada apa? Hadi, kenapa kamu marah-marah? Siapa yang kamu marahi? Anas?
- Ria : Iya ...bermain.
- Fresti : Kalau memang bermain kenapa tadi kamu sampai bentak-bentak Anas dan suara kamu terdengar sampai keluar.
- Ria : Itu hanya gurau, Pak. Main sekak saja kok, Pak.
- Fresti : Baiklah, Mana Anas?
- Sesti : Kenapa sih kamu masih mau bergaul sama Anas?
- Ria : Mmmmemangnya kenapa?
- Sesti : Kamu tidak tahu? Kamu kan sudah dituduh mencuri.
- Ria : aku tidaak pernah merasa dituduh oleh Anas mencuri pulpen.
- Sesti : oh, kamu lupa yah. Waktu itu kamu kan dituduh. Maka itu kamu dilaporkan sama Pak Bas.
- Ria : Buktinya Pak Bas tidak memarahi aku.
- Sesti : Iya karena tidak ada bukti-bukti.
- Ria : Aku tidak mengerti maksudmu. Bagaimana sih sebenarnya?
- Sesti : Kamu kan dituduh mencuri pulpen, lalu dia bilang sama Pak Bas kalau kamu yang mencuri.
- Ria : Dia tidak menuduh akau mencuri. Hanya dia menanyakan pulpennya kepadaku.
- Sesti : kamu tidak tahu. Pulpen itu tidak hilang.
- Ria : Tidak hilang?
- Sesti : Ya tidak hilang karena pulpen itu dijual pada Anas.
- Ria : Tapi kan dia tidak melaporkan aku pada Pak Bas.
- Sesti : Ya karena dia tidak punya bukti-bukti. Kamu kok masih mau bergaul sama dia?

- Ria : Kau tahu dari mana kalau dia tidak punya bukti-bukti?
- Sesti : Aku kan ya, waktu istirahat. Dia melaporkan sama Pak Bas lalu aku masuk bilang kalau aku mau ambil buku pelajaran. Dan setelah itu aku bilang kalau saya mau ambil buku.
- Ria : (tambah geram) Mau ...ingin kutempeleng lagi? Aku tidak takut dikeluarkan dari sekolah ini.
- Fresti : Apalagi ini? Hadi, kenapa kamu bentak-bentak Anas lagi?
- Ria : Dia penghianat, Pak!
- Fresti : Penghianat? Apa maksudmu dengan penghianat?
- Ria : Dia menuduh aku mencuri pulpennya, Pak. Aku kan tidak mencuri pulpennya.
- Fresti menatap ketiga anak itu
- Winda : Tanya saja sama Hadi.
- Ria : Iya Pak (mendekati Fresti)
- Fresti : Kepada siapa dia mengadu?
- Sesti : Kan dia melaporkannya kepada Pak Yoso.
- Fresti : Kepada saya?
- Sesti : Iya.
- Fresti : Saya tidak pernah mendengar laporan itu dari Anas. Tapi Hadi bilang...Pak Yoso ?
- Sesti : Anas yang melaporkan ke Pak Yoso.
- Pur : Eh...ch...eh...sa...saya yang mengadu Pak. (muncul tiba-tiba)
- Fresti : Benar. Dia yang mengadu! Hadi, baru tadi pagi saya mengatakan bahwa jika perbuatan kamu tidak kamu perbaiki maka kamu akan dikeluarkan dari asrama ini dan tunjangan di sekolah akan saya cabut. Dan sekarang kamu berkemas-kemas.
- Winda : Pak, ... Pak saya minta ...Boleh tidak? Saya meminta sedikit permohonan Pak?
- Fresti : Permohonan apa Anas? Saya ingin Hadi tetap ada di sini Pak
- Fresti : Tetapi bukankah dia sudah berlaku tidak baik kepada kamu?
- Winda : Tapi kan dia teman saya juga Pak..

- Sesti : Iya, Pak. Kasihan dia.
- Fresti : Hadi... ayahmu...meninggal.(mendekati Hadi)
- Ria : Apa Pak? Ayah saya meninggal?
- Fresti : Iya tadi malam saya menerima teleponnya dan tadi pagi saya ingin katakan itu tapi ... ya.. berhubung kamu buat kesalahan jadi saya lakukan dan katakan sekarang.
- Sesti : Kasihan dia sudah dikeluarkan masih punya masalah.
- Ria : Anas, saya mau minta maaf sama kamu.
- Winda : Iya, saya juga turut berduka cita atas kematian ayah kamu.
- Fakih : (datang terburu-buru) Hadi...marilah sudah jam setengah dua.
- Ria : Tunggu dulu. Anas aku akan menebus kesalahanku dengan 10 arloji.
- Winda : Ah tidak usah. Tidak apa-apa kok. Aku sudah memaafkan kamu.
- Fakih : Hadi, ayo sudah jam setengah dua.
- Fresti : Hadi, tunggu sebentar. Berhubung kamu sudah minta maaf kepada Anas, jadi kamu boleh tinggal di asrama ini lagi.
- Ria : Tidak perlu Pak. Saya akan tinggal bersama adik dan saya akan bekerja, Pak.
- Fresti : Baiklah kalau itu yang kamu inginkan. Hasan... kamu sudah menfitnah Anas kepada Hadi dan mengatakan kepada Hadi bahwa Anas telah mencuri pulpennya dan juga telah menjelek-jelekkan kepada teman-temannya. Maka dari itu kamu akan saya beri hukuman.
- Sesti : Hukuman apa, Pak?
- Fresti : Kamu harus menulis 300 kali "Aku tidak akan mengulangi kesalahanku", dan besok pagi harus sudah selesai. Dan selama satu minggu kamu tidak boleh keluar dari asrama ini!
- Sesti : Sedikit saja Pak.
- Fresti : Tidak bisa. Harus 300.
- Sesti : 150 saja, Pak.
- Fresti : Tidak bisa
- Kemudian mereka bubar pergi ke tempat masing-masing.

Lampiran 5

Sinopsis Siswa

1. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Winda Yunani

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Izinkan saya bercerita tentang "Bentrokan dalam Asrama".

Begini ceritanya.

Pada waktu itu Hadi dan Anas bermain catur di ruang depan asrama. Permainan itu dimenangkan oleh Anas. Namun Hadi tidak bisa menerima kekalahan itu, akhirnya mereka bertengkar. Waktu itu di dalam pertengkarannya itu, muncullah Hasan yang berfihak pada Hadi. Pantas kalau akhirnya Hadi menjadi semakin marah karena ternyata Hasan menghasut bahwa Anas mencuri pulpen. Kemudian Hasan mengatakan pada Hadi bahwa Anas melaporkan perbuatan Hadi ke Pak Yoso dengan tujuan agar Hadi tidak mau berteman dengan Anas.

Setelah pertengkaran mereka memuncak dan saat ketegangan itu terjadi datanglah Pak Yoso sebagai penengah. Karena Pak Yoso sudah mengetahui permasalahan yang sebenarnya tentang Hadi dari Amat, maka Pak Yoso memberi sanksi kepada Hadi untuk keluar dari asrama. Kemudian Hadi meminta maaf kepada Anas dan Pak Yoso atas segala kesalahannya. Hadi harus pulang meskipun Pak Yoso memberi peluang untuk memperbaiki kesalahannya. Lalu, karena kebetulan waktu itu kakak Hadi datang ke asrama untuk menjemput Hadi berhubung ayahnya meninggal. Mereka pulang dengan perasaan sedih. Begitulah ringkasannya cerita. Semoga berkenan di hati teman-teman.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

2. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Sesti

Selamat pagi. Saya akan menceritakan "Bentrokan dalam Asrama".

Saat itu Hasan, Hadi, dan Anas adalah teman satu asrama. Suatu ketika mereka bermain catur dan Anas yang menang. Waktu itu Hadi lalu marah-marah apalagi setelah mendengar kata-kata Hasan bahwa Anas pernah melaporkan Hadi ke Pak Yoso bahwa Hadi pernah mencuri pulpennya padahal tidak dilakukan oleh Hadi.

Setelah itu Hadi membentak dan menampar Anas dan hal itu dilihat oleh Pak Yoso. Lalu Pak Yoso menaschati mereka dan Pak Yoso akan mengeluarkan Hadi dari asrama tapi anas malah membela Hadi dan Pak Yoso berjanji akan mempertimbangkan hukuman Hadi. Akhirnya Hadi sadar atas kesalahannya tapi dia harus pulang karena orang tuanya meninggal. Kemudian mereka berbaikan. Demikian yang saya ceritakan. Apabila ada yang kurang berkenan saya mohon maaf terima kasih.

3. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Fresti

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh. Di sini saya akan bercerita tentang Bentrokan dalam Asrama. Begini ceritanya. Pada waktu itu Anas dan Hadi bermain catur yang dimenangkan oleh Anas pada akhirnya. Hasan yang suka iri itu mengadu Hadi dan Anas maklum Hasan suka iri gitu. Oh ya Hasan bilang bahwa Hadi dituduh oleh anas mencuri pulpennya Hadi ...eh pulpennya Anas. Ya kan Anas. Ya betul pulpennya Anas. Yang mencuri Hadi katanya Hasan makanya Hadi marah-marah kepada Anas. Anas dibentaki Hadi. Waktu Hadi membentak, ada Pak yoso lewat di situ. Makanya Hadi dimarahi Pak Yoso. "Apa yang jadi masalah?, kata Pak Yoso. Anak-anak diam semua makanya Pak yoso pergi saja ke tempat lain. Oh ... waktu itu Pak Yoso memberi hukuman kepada Hadi karena sudah sering melanggar peraturan asrama. Kan di asrama itu ada perturannya. Hadi akan dikeluarkan dari asrama. Terus... terus.... gimana yah ? Ehm.... Oh ya Hadi disusul kakaknya karena ayahnya meninggal. Terpaksa sekali Hadi tetap pergi. Tapi Hadi sempat minta maaf atas kesalahan yang dia perbuat. Itu saja yang dapat saya ceritakan. Terima kasih.

4. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Purnomo

Saya di sini akan bercerita tentang naskah drama berjudul Bentrokan dalam Asrama. Dalam ceritanya ada beberapa anak bertengkar gara-gara ada yang kalah dalam bermain catur. Yang kalah itu namanya adalah Hadi. Makanya Hadi marah-marah. Apalagi Hadi dituduh mencuri bolpoinnya Anas. Hadi tahu dari Hasan tentang hal itu. Padahal mereka ada di sebuah asrama yang sama. Waktu Hadi marah-marah ke Anas. ada Pak Yoso lewat di situ. Makanya Pak Yoso dengar apa yang dikatakan

Hadi. Oleh karenanya pak Yoso memberi hukuman kepada hadi. Hukumannya adalah keluar dari asrama itu. Tapi karena anas itu baik hatinya, maka hadi itu dibela. Sehingga Hadi tidak jadi dikeluarkan melainkan Hadi tetap akan keluar dari sana karena Hadi disusul untuk pulang. Orang tuanya meninggal. Begitulah cerita yang saya tahu. Saya tidak dapat terlalu panjang bercerita karena saya pikir singkat pun boleh yang penting sesuai. Bukankah begitu teman-teman ? Ehm. Terima Kasih.

5. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Fakhri

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Pada kesempatan yang berbahagia ini saya akan bercerita tentang "Bentrok dalam Asrama".

Di sebuah ruangan yang hening, ada dua orang anak sedang bermain catur ditonton oleh seorang temannya bernama Hasan. Ketika permainan itu tengah tegang-tegangnya, eh tiba-tiba Si Anas mengakhiri permainan sekak matnya. Tetapi si Hadi tidak terima dengan kemenangan Si Anas. Dan karena jengkel dia membentak-bentak Anas dan mengusirnya dari tempat itu. Tetapi Si Anas bersitegang tidak mau beranjak dari tempat itu. Mereka bertengkar dan pertengkaran mereka diketahui oleh Pak Yoso yang sedang lewat di situ. Akhirnya mereka didamaikan. Tetapi karena Si Hadi sudah beberapa kali berbuat salah maka Hadi diberi sanksi untuk keluar asrama. Hadi tidak jadi keluar dari asrama pada mulanya karena dibela Si anas. Tetapi terpaksa Hadi harus pulang karena orang tuanya meninggal dunia. Sudah cukup itu saja, karena saya pikir tak cerita yang panjang lebar belum tentu menarik untuk didengarkan. Itu yang pasti. Terima kasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh !

6. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Galih Feri

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya berdiri di sini akan menceritakan kembali tentang drama Bentrok dalam Asrama, walaupun amat ringkas. Ringkasan ceritanya adalah sebagai berikut. Anas dan Hadi sedang bermain catur di sebuah ruangan yang ada di asrama itu. Mereka sama-sama tinggal di asrama. Hadi dibuat pusing waktu itu. Anas menyatakan sekak mat. Hadi terkejut dan ternyata Hadi kalah. Hasan tak terima kalau Hadi kalah maka dia menghasut dan mengatakan bahwa Anas telah memfitnah Hadi. Hal itu berhasil dan mereka bertengkar mulut.

Pertengkaran itu berhenti setelah Pak Yoso lewat. Nah, kemudian mereka ditanya mengapa sampai terjadi seperti itu. Akhirnya Hadi diberi sanksi keluar dari asrama. Anas membela agar Hadi tidak dikeluarkan oleh Pak Yoso tetapi Hadi tetap harus pulang karena waktu itu orang tuanya meninggal dunia. Hadi masih menyempatkan diri untuk meminta maaf atas kekhilafannya. Dia pulang dengan bayangan gelap dibenaknya sebab musibah yang dia terima. Demikian, terima kasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum warahamtullahi wabarakatuh.

7. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Abdurrahman

Selamat pagi. Yang terhormat Pak Budi selaku Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, dan teman-teman yang saya sayangi. Hari ini saya akan menceritakan kembali apa yang sudah saya baca yaitu cerita berupa Dram yang berjudul Bentrokan dalam Asrama. Ceritanya begini. Hadi dan Anas sebenarnya teman seasrama. Mereka bermain catur di sebuah ruangan. Permainan itu menjadi tegang karena Anas ternyata menang dalam permainan itu dan Hasan yang kebetulan ada di situ memanas-manas Hadi dengan kata-kata yang memancing emosi Hadi. Maka Hadi marah dan saat itu pula Pak Yoso lewat di situ. Pak Yoso meleraikan Hadi yang sudah sering didapati melanggar peraturan akhirnya diberi hukuman keluar dari asrama. Hadi yang pernah membentak Anas masih dibela oleh Anas. Tetapi karena keputusan itu tak bisa diubah dan kebetulan waktu itu Hadi disusul kakaknya untuk pulang karena orang tuanya meninggal terpaksa tetap harus pulang. Kejadian itu berlalu begitu saja. Dan ternyata kesalahan seseorang tetap akan tampak walaupun disembunyikan. Hasan mengakui kesalahannya dan juga Si Hadi dan Amat. Sekian terima kasih. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman atas perhatiannya, dan kepada Pak Budi karena memberi kesempatan kepada saya untuk bercerita. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

8. Sinopsis yang Diungkapkan oleh Dian Ita Sari

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Izinkanlah saya berdiri di sini untuk menyampaikan sebuah sinopsis drama berjudul "Bentrokan dalam Asrama" sesuai dengan tugas yang diberikan kepada kita. Baiklah untuk

menpersingkat waktu akan saya sampaikan sinopsis saya. Ehm ... Hasan, Hadi, dan Anas adalah teman bermain sekaligus teman seasrama. Hadi dan Anas mempunyai hobi yang sama yaitu bermain catur. Pada suatu hari, Hadi berkesempatan untuk menantang Anas bermain catur. Mereka bermain dengan serius sekali. Di samping mereka ada Hasan yang sedang mengamati permainan keduanya. Lama sekali mereka berkonsentrasi dan akhirnya di sela-sela konsentrasi Hadi, Anas menyatakan sekak mat. Hadi terkejut karena kepepet. Hadi kalah. Mengetahui Hadi kalah, Hasan mendekat dan berusaha mengadu mereka dengan taktik-taktiknya. Hasan mengatakan bahwa Hadi dituduh Anas mencuri bolpoin Anas. Hadi marah dan bertengkarlah mereka. Pak Yoso kebetulan lewat di situ. Mereka didamaikan oleh Pak Yoso. Tapi sayang sekali Pak Yoso memeberikan sanksi kepada Hadi untuk keluar dari asrama itu. Hadi diupayakan untuk tetap di sana oleh Anas tetapi tak berhasil. apalagi waktu itu kakak Hadi menyusulnya karena orang tuanya meninggal. Mereka bubar dengan kehidupannya masing-masing. Itulah sinopsis yang bisa saya sampaikan. Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaruh.



No. UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER